



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN
TEKNIK BIMBINGAN BELAJAR KELOMPOK PADA
SISWA KELAS V SD LAMPER KIDUL 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**PRIH SURATINI
NIM : 1402907226**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERNYATAAN

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Teknik Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang” ini adalah hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.

Semarang, Februari 2010

Prih Suratini



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Semarang

Tanggal : 24 Februari 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Sutji Wardhayani, S.Pd. M.Kes
NIP . 195202211979032001

Dra. Sumilah, M.Pd
NIP . 195703231981112001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui
Ketua Jurusan S1 PGSD "UNNES" Semarang

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 24 Februari 2010

Panitia Ujian,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd.
M.Pd.
NIP. 195108011979031007

Drs. H. A. Zaenal Abidin,
NIP. 195605121982031003

Anggota Penguji,

1. Drs. Isa Ansori, M.Pd. (.....)
NIP. 196008201987031003
2. Sutji Wardhayani, S.Pd. M.Kes. (.....)
NIP. 195202211979032001
3. Dra. Sumilah, M.Pd. (.....)
NIP. 195703231981112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu (QS An Nisa' : 1)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Suami dan anak-anak,

para pendidik yang telah berdedikasi,

teman-teman seperjuangan.

PRAKATA

Dengan nama Allah Yang Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun material. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih atas bimbingan, bantuan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Ketua Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
4. Sutji Wardhayani, S.Pd. M.Kes, Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang memberikan pengarahan yang berguna;
6. Risrini, A.Ma., Kepala SD Lamper Kidul 02 Semarang yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Para guru SD Lamper Kidul 02 Semarang yang telah ikut membantu penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik semua dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2010

Penulis,

ABSTRAK

Prih Suratini. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Teknik Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang.* Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sutji Wardhyani, S.Pd. M.Kes, Pembimbing II: Dra. Sumilah, M.Pd.

Kata kunci: hasil belajar, teknik bimbingan kelompok, IPA.

Kegiatan pembelajaran IPA di Kelas V Semester I diharapkan secara klasikal sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai 70. Ternyata guru mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari hasil akhir belajar pada semester pertama tahun pelajaran 2009-2010 masih sangat rendah yaitu rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60 dengan ketuntasan kelas 50%. Kondisi seperti ini memerlukan perhatian dari guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan teknik bimbingan kelompok.

Masalah penelitian ini adalah: (1) apakah pembelajaran menggunakan teknik bimbingan kelompok dalam belajar IPA dapat meningkatkan keterampilan guru Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang? (2) apakah pembelajaran menggunakan teknik bimbingan kelompok dalam belajar IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang? (3) apakah pembelajaran menggunakan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan teknik bimbingan kelompok di Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan teknik bimbingan kelompok Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang, (3) peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok pada siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang dengan jumlah siswa 40 orang dengan teknik penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) pada pembelajaran siklus I, keterampilan guru dalam pembelajaran teknik bimbingan kelompok adalah 3,2. Pada siklus II menjadi 3,4 dan siklus III 3,5 yang berarti keterampilan guru sudah baik, (2) skor rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 2,26. Pada siklus II meningkat menjadi 2,72 dan siklus III 3,15, (3) pada pembelajaran siklus I dari siswa yang mendapat nilai tuntas 52,5%, siklus II menjadi 57,5% dan siklus III 72,5%. Dalam perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 65,4, siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 68,6, dan pada siklus III meningkat menjadi 70,6.

Beberapa saran yang diajukan: (1) guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik bimbingan kelompok dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, (2) guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai teknik pengajaran.

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Prestasi Belajar.....	6
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	12
3. Bimbingan Belajar Kelompok.....	21
B. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III TEKNIK PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Perencanaan Tahap Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	38

	D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
	E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data.....	40
	I. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
	A. Hasil Penelitian	45
	1. Deskripsi Data Penelitian Tindakan Siklus I.....	47
	2. Deskripsi Data Penelitian Tindakan Siklus II.....	53
	3. Deskripsi Data Penelitian Tindakan Siklus III	58
	B. Pembahasan	63
	1. Pemaknaan Temuan Penelitian.....	63
	2. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Indikator observasi Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan Teknik <i>Bimbingan Kelompok</i> 41
Tabel 2	Indikator observasi Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan Teknik <i>Bimbingan Kelompok</i> 43
Tabel 3	Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus I..... 48
Tabel 4	Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus I..... 49
Tabel 5	Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA kelas V Siklus I..... 51
Tabel 6	Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus II..... 53
Tabel 7	Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus II..... 55
Tabel 8	Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA kelas V Siklus II..... 56
Tabel 9	Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus III..... 59
Tabel 10	Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus III..... 60
Tabel 11	Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA kelas V Siklus III..... 62
Tabel 12	Data Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar 64

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus I.....	48
Grafik 2 Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus I.....	50
Grafik 3 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA kelas V Siklus I.....	51
Grafik 4 Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus II.....	54
Grafik 5 Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus II.....	55
Grafik 6 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA kelas V Siklus II.....	50
Grafik 7 Keterampilan Guru Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus III.....	59
Grafik 8 Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran dengan <i>Teknik Bimbingan Kelompok</i> Siklus III.....	61
Grafik 9 Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA kelas V Siklus III.....	62
Grafik 10 Nilai rata-rata kelas.....	64
Grafik 11 Tingkat Ketuntasan Klasikal Siklus I, II, dan III	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
- Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Belajar
- Lampiran 5 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru
- Lampiran 6 Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dewasa ini mendapat perhatian yang cukup serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai upaya memajukan bangsa dibidang pendidikan dan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di sekolah memegang peranan yang terpenting untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa agar terbimbing ke arah hidup yang lebih dewasa serta mampu melaksanakan tanggung jawab dalam pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun tujuan dari Pendidikan Nasional di Indonesia adalah: Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003:7)

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang dianggap mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan) yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik dan proses transformasi tingkah laku kearah yang lebih baik).

Keberhasilan belajar siswa di Sekolah Dasar memerlukan partisipasi dari semua pihak antara lain Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mata pelajaran, dan Komite Sekolah beserta Wali Kelas. Apabila semua unsur diatas mampu bekerja sama dengan baik maka akan dimungkinkan tercapainya keberhasilan belajar siswa yaitu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang, hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pokok Perubahan alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam masih di bawah KKM. Hal ini terlihat dari hasil akhir belajar pada semester pertama tahun pelajaran 2009-2010 yang masih sangat rendah yaitu rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60 dengan ketuntasan kelas 50%. Penyebab dari rendahnya ketuntasan kelas diantaranya dikarenakan metode pembelajaran yang masih mengandalkan metode ceramah. Maka salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar, guru menggunakan teknik *cooperative learning* dan teknik bimbingan kelompok karena memiliki beberapa keistimewaan yakni :

1. Siswa dapat bekerja sama dengan orang lain sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan orang lain.
2. Siswa lebih terpacu untuk belajar, bersaing dan berani mengemukakan pendapat.
3. Terjadi tutor sebaya, anak yang memiliki pengetahuan lebih/pandai membantu anak yang kurang.
4. Guru lebih mudah memberi bantuan kepada siswa dalam mencapai tahap-tahap perkembangan pribadi, sosial dan pembelajaran.

Kualitas pendidikan berhubungan erat dengan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar, dan hasil belajar ditentukan oleh proses belajar. Layanan bimbingan kelompok yang diarahkan pada sekelompok individu secara bersama-sama akan memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang, dimana kemanfaatan yang luas ini akan menekankan pada efisiensi dinamika perubahan diantara anggota kelompok yang bermanfaat bagi pembentukan sikap sosial peserta didik dimana dinamika kelompok yang terjadi akan membantu mereka dalam kehidupan masyarakat secara luas.

Namun mengingat karakteristik setiap siswa berbeda-beda, maka ada kemungkinan kedisiplinan belajar mereka tidak sama. Oleh karena itu untuk mengetahui cara yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan teknik bimbingan kelompok, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Menerapkan Teknik bimbingan kelompok Siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran menggunakan teknik bimbingan kelompok dalam belajar IPA dapat meningkatkan keterampilan guru Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang?
2. Apakah pembelajaran menggunakan teknik bimbingan kelompok dalam belajar IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang?
3. Apakah pembelajaran menggunakan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan teknik bimbingan kelompok di Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan teknik bimbingan kelompok Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok pada siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

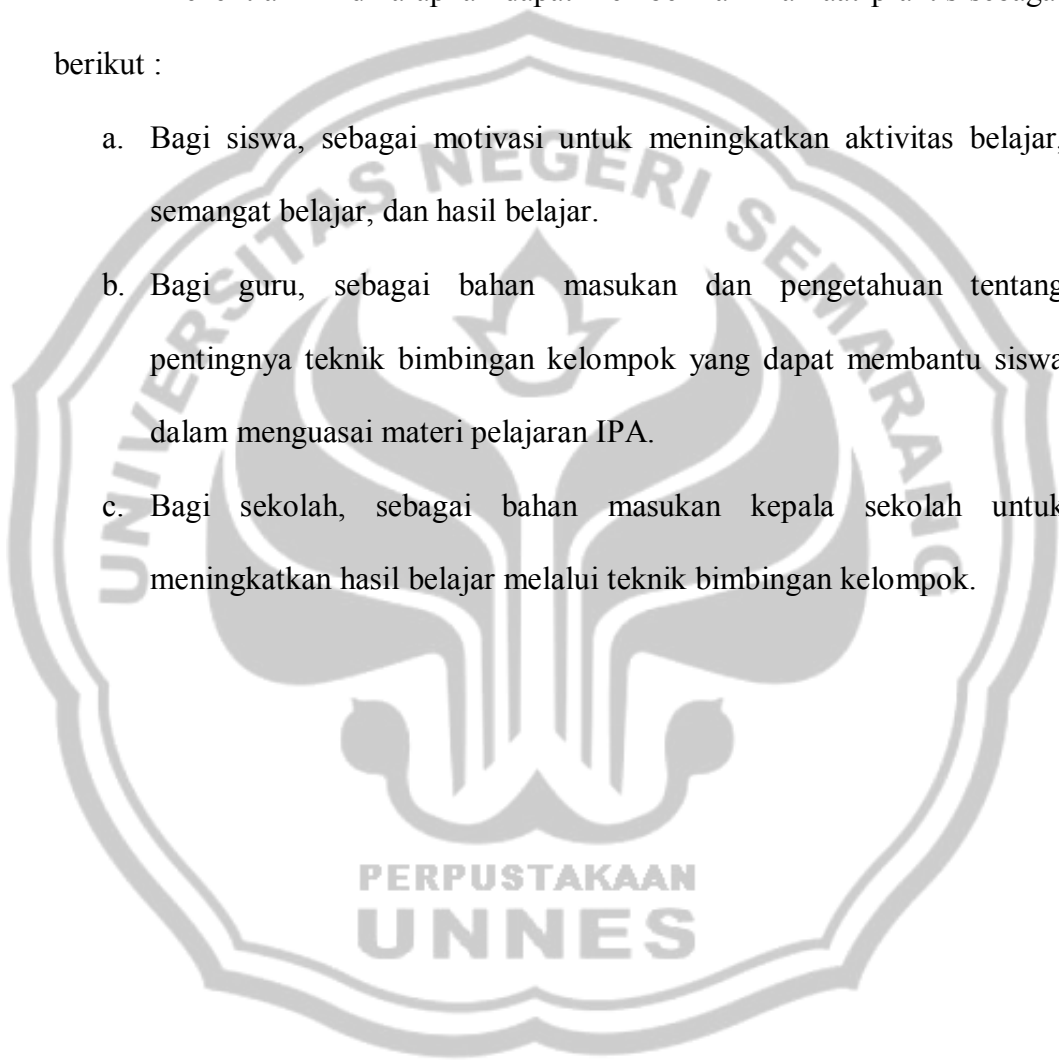
1. Manfaat teoritis.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru agar dapat menerapkan teknik bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar, semangat belajar, dan hasil belajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang pentingnya teknik bimbingan kelompok yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar melalui teknik bimbingan kelompok.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Hamalik (2005:36) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Berarti pula belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Tabrani dkk. (1999:8) definisi belajar dalam arti luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil

pembelajaran (Hamalik, 2005:73). Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, ialah tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, standar perilaku. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku ini dapat diterima sebagai bukti bahwa siswa telah belajar.

Jadi belajar adalah usaha perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:21) yang dimaksud prestasi belajar adalah suatu hasil maksimal yang diperoleh seseorang dalam usahanya mengaktualkan dan memotensikan diri lewat belajar.

Prestasi belajar menurut Winkel (2001:15) adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan siswa dalam serangkaian kegiatan jiwa raga (psiko fisik) untuk menuju perkembangan pribadi-pribadi yang utuh. Sedangkan serangkaian hasil kegiatan belajar yang dicapainya dengan sungguh-sungguh akan melebihi hasil belajar orang lain.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai melalui proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan penggunaan dalam penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan

dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, latihannya yang ditunjukkan dengan nilai tes. Dengan penilaian itu dapat diperoleh gambaran nyata tentang keberhasilan belajar dalam bentuk penentuan-penentuan indek hasil belajar(Oemar Hamalik, 2005:153).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil tertinggi yang dicapai seseorang melalui usaha maksimal berdasarkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya. Adapun prestasi belajar tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk simbol angka dan huruf yang dilaksanakan dalam setiap periode tertentu seperti catur wulan, semester dan sebagainya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hamalik (2005:50) menjelaskan bahwa unsur-unsur dinamis yang terkait dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari (a) motivasi siswa, (b) bahan belajar, (c) alat bantu belajar, (d) suasana belajar, dan (e) kondisi subjek yang belajar.

Faktor pertama adalah motivasi siswa. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun dalam praktiknya, sering motivasi dari dalam itu tidak ada, atau belum muncul. Keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar.

Faktor kedua adalah bahan belajar. Bahan belajar merupakan unsur belajar yang penting. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Faktor ketiga yaitu alat bantu belajar. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat (media visual), media yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (*audio visual aids*), serta sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung.

Keempat, belajar berdasarkan unsur-unsur dinamis dalam proses belajar dipengaruhi secara langsung oleh suasana belajar, misalnya adanya belajar kelompok atau bimbingan kelompok. Sebagaimana telah dijelaskan, suasana belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Suasana belajar inilah yang mendukung konsentrasi belajar seseorang. Suasana belajar di rumah akan dipengaruhi suasana di rumah tersebut. Jika suasana di rumah tenang, tidak ramai oleh berbagai bunyi dan suara, akan mendukung belajar seseorang.

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar dan konsentrasi belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif dan

mengganggu konsentrasi belajar. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang, dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

Kelima, kondisi seseorang akan berpengaruh dalam belajar. Seorang yang berbadan sehat akan mudah belajar, jika memiliki intelegensi memadai, akan lebih mudah lagi untuk konsentrasi belajar dan memahami bahan pelajaran. Siswa yang sakit/ kurang sehat, intelegensi rendah, belum siap belajar, tidak berbakat untuk mempelajari sesuatu, dan tidak memiliki pengalaman apersepsi yang memadai, akan mempengaruhi kelancaran dan konsentrasi belajar serta hasil belajarnya. Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

Keberhasilan belajar seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Tabrani (1989:66) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah: (a) Faktor *raw input*, (b) Faktor *environmental input*, (c) Faktor *instrumental input*, (d) Faktor *learning process*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1). Faktor *raw input* (bahan baku)

Yaitu siswa atau anak itu sendiri, di mana tiap anak memiliki kondisi fisiologis dan psikologis yang berbeda. Kondisi fisiologis adalah keadaan yang berkaitan dengan fisik seseorang. Termasuk di dalamnya yaitu kesehatan fisik tubuh, keberadaan anggota tubuh dan keadaan yang berkaitan dengan psikis /jiwa seseorang. Termasuk di dalamnya yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan dan berfikir. Latar belakang kondisi fisik tubuh yang sehat dan psikis/ jiwa yang baik pada diri seseorang dimungkinkan dapat membantu aktivitas seseorang dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Faktor *environmental input* (lingkungan)

Yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan sosial termasuk di dalamnya adalah manusia dan situasi sekitar aktivitas manusia. Sedang lingkungan alam termasuk di dalamnya adalah cuaca, suhu udara, suasana dan lain sebagainya. Seseorang dapat mengkonsentrasikan diri dengan baik dalam belajar bila didukung adanya kondisi lingkungan sosial yang tenang dan lingkungan alam yang baik, yaitu lingkungan yang tidak ramai, cuacanya cerah, suhu udara normal, tidak dekat dengan aktivitas kegiatan manusia dan sebagainya. Keadaan ini dapat membantu prestasi belajar anak.

3) Faktor instrumental input (sarana prasarana)

Yaitu alat-alat bantu untuk menunjang kegiatan belajar. Faktor alat-alat bantu ini ada dan penggunaannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, termasuk di dalamnya adalah kurikulum, bahan /materi pelajaran, guru dan fasilitas-fasilitas belajar seperti gedung sekolah, ruang belajar, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.

Faktor alat-alat bantu belajar besar pengaruhnya pada aktivitas belajar anak. Dengan tersedianya alat-alat bantu belajar yang memadai dan penggunaannya telah dirancang dengan baik, dimungkinkan akan dapat membantu anak dalam mencapai prestasi belajar tinggi.

4) Faktor *learning process* (proses belajar)

Yaitu aktivitas diri anak yang melibatkan aspek-aspek sosial, psikis, fisik dan lingkungan dalam menuju tercapainya tujuan belajar. Setiap aktivitas belajar tidak terlepas adanya proses belajar di dalamnya. Mengingat masing-masing anak mempunyai teknik proses belajar, maka prestasi belajar yang tercapai akan berbeda-beda pula. Anak yang mempunyai teknik proses belajar baik, memungkinkan hasil belajar yang akan dicapainya tinggi.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Alam ini penuh dengan keragaman, tetapi juga penuh dengan tatanan. Ilmu Pengetahuan Alam menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian dialam dan agar kita dapat hidup di dalam alam

ini. Ilmu Pengetahuan Alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk Ilmu Pengetahuan Alam adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta teori-teori. Prosedur yang dipergunakan oleh para ilmuwan untuk mempelajari alam ini adalah prosedur empirik dan analisis.

Dalam prosedur empirik ilmuwan mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi untuk selanjutnya dianalisis. Proses empirik dalam Ilmu Pengetahuan Alam mencakup observasi (pengamatan), klasifikasi dan pengukuran. Sedangkan dalam prosedur analitik ilmuwan menginterpretasikan penemuan mereka dengan mempergunakan proses-proses seperti hipotesis, eksperimentasi terkontrol, menarik kesimpulan, dan memprediksi. Untuk menjalankan suatu penelitian tentang alam diperlukan pengetahuan terpadu tentang proses dan materi dalam topik yang akan diselidiki.

Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak SD dimodifikasi agar anak-anak dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan anak untuk memahaminya.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Karso dkk (1994:35) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan suatu kumpulan pengetahuan ilmiah yang disusun secara logis dan sistematis yang dapat dilihat dari segi proses atau

metodologi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang alam. Sedang menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996:7) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai pengantar dasar keilmuan, seperti hukum-hukum, sebab-akibat, dan cara-cara pengamatan yang objektif dengan menggunakan alat-alat yang dapat merupakan jangkauan pancaindra manusia. Sedangkan menurut

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan sebagai dasar tentang alam yang sangat berguna sebagai keterampilan teknologi agar dapat memanfaatkan secara ekonomi atau lebih bermanfaat secara langsung bagi kehidupan kita.

b. Faktor-faktor kesulitan belajar IPA

Adapun faktor-faktor yang dapat mengakibatkan siswa kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain faktor guru, faktor murid, bahan pelajaran dan faktor motivasi.

- 1) Faktor guru
 - a) Mengetahui bidang studi yang diajarkan
 - b) Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan
 - c) Mempunyai keterampilan merakit alat
 - d) Membimbing siswa
 - e) Menyadari bahwa siswa tidak akan dididik menjadi seorang spesialis fisika dan sebagainya
 - f) Tidak selalu mengharapkan jawaban yang benar dari siswa
 - g) Terampil dalam bertanya

- h) Tidak perlu rendah diri
 - i) Bertindak sebagai katalisator dan fasilitator
 - j) Menyadari bahwa semua ilmu dalam IPA dapat dibuktikan
 - k) Menyadari bahwa kemampuan bakat dan minat siswa berbeda-beda
 - l) Menjadi contoh teladan dan figur panutan
- 2) Faktor murid dan bahan pelajaran
- Seorang guru IPA perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a) Memperhatikan dan membantu murid
 - b) Menjelaskan tujuan setiap percobaan
 - c) Percobaan IPA harus merangsang siswa untuk berpikir
 - d) Percobaan yang akan dilakukan bukan merupakan percobaan yang baru
 - e) Untuk pelajaran harus dimulai dari yang sederhana ke yang sulit
 - f) Urutan pelajaran harus dimulai dari yang konkrit ke abstrak
 - g) Urutan pelajaran harus dimulai dari hal-hal khusus ke umum
 - h) Urutan pelajaran harus dimulai dari hal-hal yang dikenal murid ke tidak dikenal
 - i) Urutan pelajaran harus dimulai dari hal-hal yang diketahui murid ke yang belum diketahui

3) Faktor motivasi

Beberapa prinsip yang dapat memberikan motivasi belajar:

- a) Prinsip kebermaknaan
- b) Prinsip atraktif
- c) Prinsip modeling
- d) Prinsip pre-requisit
- e) Prinsip penyebaran jadwal
- f) Prinsip evaluasi hasil belajar secara teratur

Adapun sarana penunjang belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah: ruang kelas, laboratorium, peralatan dan bahan, perpustakaan, dan sumber belajar lainnya.

c. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Kata “IPA” merupakan singkatan-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” Kata-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*Science*”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini. ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam. Untuk selanjutnya kita akan akan menggunakan kata IPA sebagai suatu istilah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:17).

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin disebut juga sebagai Produk IPA. Ini merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik

yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut maka fakta-fakta merupakan hasil dari kegiatan empirik dalam IPA sedangkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori duluan IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik.

Yang disebut fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda ada, atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara obyektif. Contoh-contoh fakta : atom hidrogen mempunyai satu elektron, Merkurius adalah planet terdekat dengan matahari, ular termasuk golongan reptilia, air membeku pada suhu 0°C .

Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara Fakta-fakta yang ada hubungannya. Berikut ini adalah contoh-contoh konsep IPA : semua zat tersusun atas partikel-partikel; benda-benda hidup dipengaruhi oleh lingkungan; materi akan berubah tingkat wujudnya bila menyerap atau melepaskan energi.

Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA. Contohnya : udara yang dipanaskan memuai, adalah prinsip yang menghubungkan konsep-konsep udara, panas, pemuai. Prinsip ini menyatakan jika udara dipanaskan maka akan memuai. Prinsip IPA bersifat analitik sebab merupakan generalisasi induksi yang ditarik oleh beberapa contoh. Menurut para ilmuwan prinsip merupakan deskripsi yang paling tepat tentang obyek atau kejadian. Prinsip dapat berubah bila observasi baru

dilakukan, sebab prinsip bersifat tentatif (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:19).

d. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

Definisi-definisi yang dikemukakan terdahulu merupakan usaha untuk menjelaskan IPA secara singkat apa sebenarnya IPA itu. Penjelasan singkat dengan satu atau dua kalimat tentu tidak lengkap. Sebab IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk-mahluk, tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Memang pada prakteknya apa yang dikenal sebagai IPA tidak dapat dipisahkan dari metode-metode penelitian. Memahami IPA lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk menginterpretasikannya. Para ilmuwan mempergunakan berbagai prosedur empirik dan prosedur analitik dalam usaha mereka untuk memahami alam semesta ini. Prosedur-prosedur tersebut disebut proses ilmiah atau proses sains. Keterampilan proses IPA atau keterampilan sains disebut juga keterampilan belajar seumur hidup, sebab keterampilan-keterampilan ini dapat juga dipakai untuk kehidupan sehari-hari dan untuk bidang studi yang lain.

Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, diantaranya adalah : mengamati, mengukur, menarik

kesimpulan, mengendalikan variabel. Merumuskan hipotesa, membuat grafik dan tabel data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen.

Pengertian mengamati di dalam IPA adalah proses mengumpulkan informasi menggunakan semua alat pengindra atau menggunakan instrumen untuk membantu alat pengindra.

Mengamati adalah proses empirik didalam IPA. Bahkan dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dimulai dari pengamatan terhadap alam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:22).

Penarikan kesimpulan (inferensi) adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, Jadi inferensi mencakup tiga komponen yaitu: observasi yang merupakan pernyataan-pernyataan yang dibuat menggunakan semua alat pengindra dan alat bantu pengindra, pengetahuan sebelumnya atau pengetahuan yang diorganisasikan secara mental dalam struktur kognitif atau disebut juga skemata. dan kesimpulan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:23).

e. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Tetapi pengajaran IPA yang bagaimanakah yang paling tepat untuk anak-anak?. Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, padahal mereka perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan keterampilan proses IPA untuk

mereka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:25)

Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak merupakan kegiatan:

1. Mengamati apa yang terjadi
2. Mencoba memahami apa yang diamati
3. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi
4. Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. Ilmu Pengetahuan Alam tidak menyediakan semua jawaban untuk masalah yang kita ajukan. Dalam IPA anak-anak dan kita dapatkan. Selain materi IPA harus dimodifikasi, keterampilan-keterampilan proses IPA yang akan dilatihkan juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak-anak.

Setiap guru harus paham akan alasan, mengapa suatu mata pelajaran yang diajarkan perlu diajarkan disekolahnya. Demikian pula halnya dengan guru IPA, baik guru sebagai guru mata pelajaran, maupun sebagai guru kelas, seperli halnya di SD. Ia harus tahu benar kegunaan-kegunaan apa saja yang dapat diperoleh dari pelajaran IPA.

Keadaan itu telah berubah dalam pendidikan IPA modern, pelajaran IPA modern tidak hanya mengajarkan fakta-fakta seperti jenis-jenis hewan atau tumbuhan, hukum-hukum ini dan itu, tetapi juga mengajarkan metode-metode memecahkan masalah yang baik, menganjurkan sikap yang baik,

melatih kemampuan, mengambil kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melatih bersifat objektif dan tidak terburu-buru mengambil kesimpulan, melatih bekerja sama dalam kelompok, melatih menghargai pendapat orang lain. IPA sekarang bukan lagi disebut “pelajaran IPA” melainkan “Pendidikan IPA”. Guru tidak lagi “mengajar IPA”, tetapi “Mendidik anak melalui pelajaran IPA”. IPA ternyata memang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, apabila diajarkan menurut cara yang tepat. Tetapi bila diajarkan menurut cara kurang tepat, maka IPA hanya akan merupakan pelajaran fakta-fakta yang merupakan pengetahuan tentang jenis-jenis hewan dan tumbuhan, hukum-hukum ini dan itu, yang sebagian besar bersifat hafalan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:29).

3. Bimbingan Belajar Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Belajar Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 40), bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar mampu mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditujukan untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi (Prayitno, 2007 : 67).

Menurut Hibana S. Rahman, (2002 : 41) bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Adapun pengertian bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai sesuatu konsep dari guru (Prayitno, 2007:87). Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 442), bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada sekelompok peserta bimbingan yang mempunyai masalah yang pelaksanaannya dilakukan secara kelompok dengan mengembangkan dinamika kelompok sebagai media agar mereka dapat mengembangkan diri secara optimal.

Bimbingan belajar kelompok adalah bimbingan belajar yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Prayitno, 2007:100).

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan belajar kelompok adalah suatu proses bantuan atau bimbingan belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang pelaksanaannya diberikan secara kelompok, agar mereka mampu memecahkan masalah.

b. Tujuan Bimbingan Belajar Kelompok

Hibana S Rahman (2003:67) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar kelompok adalah penguasaan informasi pelajaran untuk tujuan yang lebih luas. Bimbingan belajar kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan belajar dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan konsep-konsep atau nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok (Prayitno, 2007:78).

Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

c. Teknik Bimbingan Belajar Kelompok

Aminudin Nadjib (2007:9) menyebutkan teknik bimbingan belajar kelompok meliputi: (a) pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, efisien, dan produktif, (b) pengembangan motif dan motivasi belajar, (c)

pemantapan disiplin belajar secara individu maupun kelompok, (d) pemantapan penguasaan materi pelajaran, (e) pemantapan pemahaman teknik belajar yang baik.

Prayitno (2007:103) memberikan rincian teknik bimbingan belajar kelompok antara lain:

- 1) Kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa (misalnya kelompok cepat, sedang, lambat)
- 2) Kelompok belajar “campuran” (dalam masing-masing kelompok terdapat anak-anak tepat, sedang dan lambat)
- 3) Kelompok belajar tambahan yang didasarkan pada minat terdapat mata pelajaran sebagai penunjang bakat, minat dan cita-cita.
- 4) program pengajaran perbaikan
- 5) program pengayaan
- 6) Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain dengan :
 - a) Memperjelas tujuan-tujuan belajar
 - b) Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, bakat dan minat
 - c) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan meyenangkan
 - d) Memberikan hadiah (penguatan)
 - e) Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa

- f) Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan)
- g) Melengkapi sumber dan sarana belajar
- h) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh
- i) menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar
- j) mengatur belajar di rumah; membuat jadwal belajar
- k) memilih tempat yang baik untuk belajar
- l) belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (seperti buku teks, kamus, dan berbagai referensi lain, bahan/hasil percobaan/penelitian)
- m) tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, teman dan siapapun juga)
- n) mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari.
- o) Motivasi dan tujuan belajar, dan latihan
- p) Sikap dan kebiasaan belajar
- q) Sikap dan kebiasaan dalam praktik/latihan/bekerja
- r) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif
- s) Penguasaan materi pelajaran, dan latihan /keterampilan.
- t) Keterampilan teknis belajar

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan belajar kelompok meliputi: (a) pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, efisien, dan produktif, (b) pengembangan motif dan motivasi belajar, (c) pemantapan disiplin belajar secara individu maupun kelompok, (d) pemantapan penguasaan materi pelajaran, (e) pemantapan pemahaman teknik belajar yang baik.

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok, menurut Prayitno (2007:138) terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, yaitu sekitar 10 orang, atau paling banyak 15 orang.

Dalam buku lain, Prayitno (2005:40) menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Di samping keempat tahap itu masih ada yang disebut tahap awal. Tahap awal ini berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal itu dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki dan mengikuti

kegiatannya, dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan kelompok yang dimaksud.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar IPA di Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang, belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal, yaitu rata-rata kelas hanya 60 dengan ketuntasan klasikal 50%. Kondisi seperti ini memerlukan perhatian dari guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, untuk meningkatkan hasil belajar di SD Lamper Kidul 02 Semarang, salah satu langkah yang ditempuh guru adalah menggunakan teknik bimbingan kelompok. Penggunaan teknik bimbingan kelompok dilakukan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mempunyai masalah kesulitan belajar yang pelaksanaannya dilakukan secara kelompok dengan mengembangkan dinamika kelompok sebagai media agar mereka dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang tidak bisa langsung dilihat, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran dengan teknik bimbingan kelompok dapat memberikan keuntungan baik pada siswa yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penerapan teknik bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Lamper Kidul 02 Semarang, yang disertai

peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar.

Selanjutnya kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Sebagai suatu bentuk penelitian tindakan kelas dalam hal ini yang berperan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang pada tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah 40 anak. Materi IPA pada kelas V menunjang dalam proses pembentukan pola berpikir kreatif siswa.

B. Faktor-faktor yang Diteliti

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di dalam penelitian ini, diperlukan suatu variabel yang merupakan faktor yang diteliti. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam penerapan metode bimbingan kelompok.
2. Aktivitas siswa kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada materi “Perubahan alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : SD Lamper Kidul 02 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Waktu Penelitian : diselenggarakan pada semester ganjil yaitu pada bulan Agustus 2009 sampai dengan bulan Oktober 2009.

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Urutan Kegiatan	Bulan											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	-	-	x	x	x	-	-	-	-	-	-	-
2.	Pelaksanaan	-	-	-	-	-	x	-	-	x	-	-	-
3.	Analisis	-	-	-	-	-	-	-	-	x	x	-	-
4.	Penyusunan Laporan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x	x

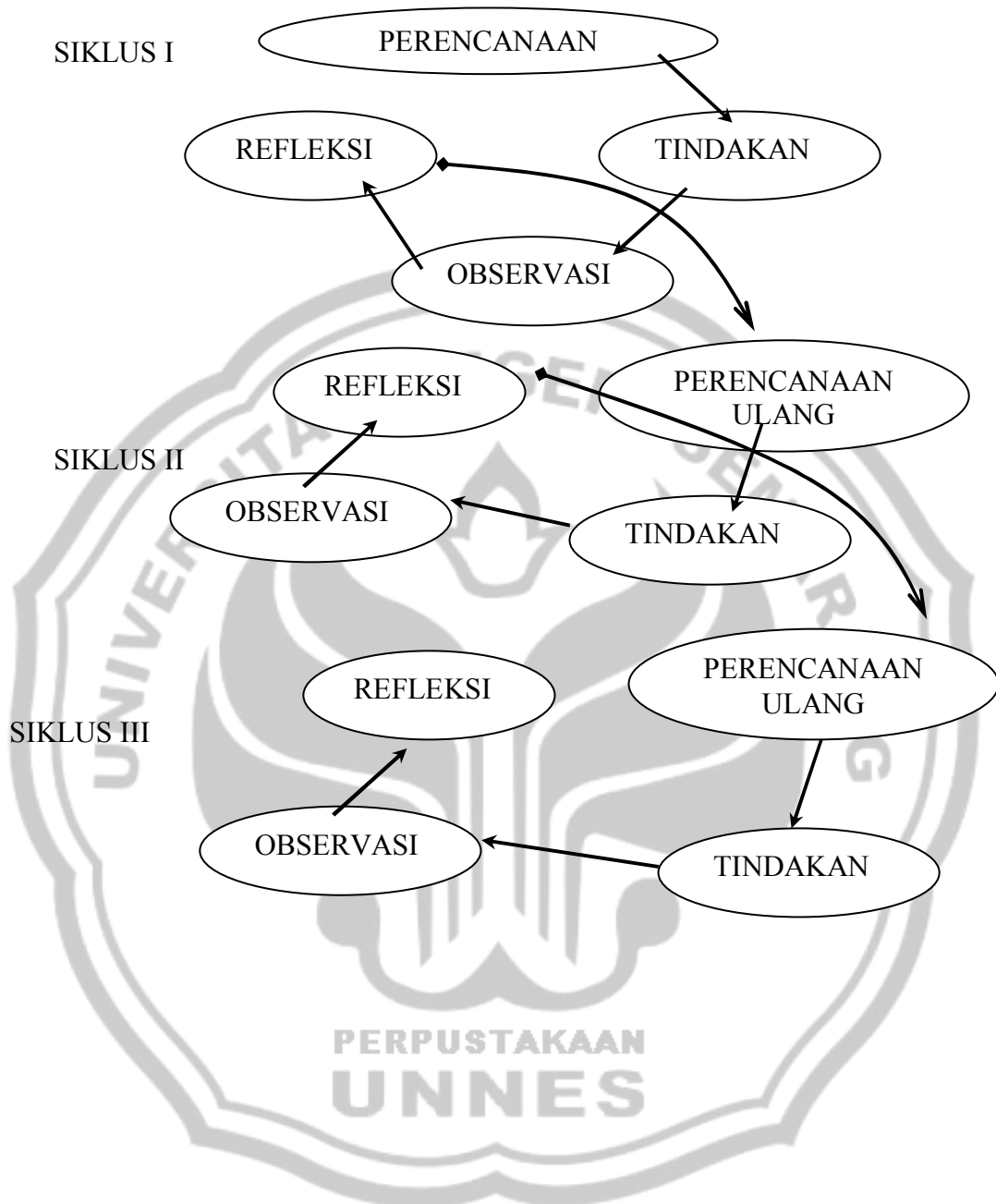
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri atas tiga siklus, dimana antara siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga dilaksanakan pembelajaran dengan materi yang berbeda.

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti yang didesain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPA dengan metode bimbingan kelompok, maka dilaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain itu juga mengadakan refleksi dengan observer melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama-sama antara peneliti dan observer untuk menetapkan tindakan yang tepat. Adapun alur dalam penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Menurut Zaenal Agip (2007 ; 21), Kurt Lewin



Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan minimal 2 siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap penting. Perencanaan siklus sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Menyusun lembar kerja siswa
 - c. Menyusun lembar observasi aktifitas belajar siswa
 - d. Menyusun soal evaluasi
 - e. Menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Pelaksanaan tindakan

Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas/percobaan, masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- e. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- f. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- g. Evaluasi.

3. Observasi

Guru berkolaborasi dengan observer (pengamat) untuk melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran bimbingan kelompok. Hal-hal yang diobservasi adalah pembelajaran yang mencakup :

- a. Keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran bimbingan kelompok.
- b. Aktifitas belajar siswa dalam kelompok klasikal

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi dari siklus I, yaitu mencatat hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran. Refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi dan pengamatan selesai. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Menyusun lembar kerja siswa
- c. Menyusun lembar observasi aktifitas belajar siswa
- d. Menyusun soal evaluasi
- e. Menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar

2. Pelaksanaan tindakan

Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas/percobaan, masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- e. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

f. Guru dan siswa membuat kesimpulan.

g. Evaluasi.

3. Observasi

Guru melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran bimbingan kelompok.

Hal-hal yang diobservasi adalah pembelajaran yang mencakup :

a. Keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran bimbingan kelompok.

b. Aktifitas belajar siswa dalam kelompok dan klasikal.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi dari siklus II, yaitu mencatat hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran. Refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi dan pengamatan selesai.

Siklus III

1. Perencanaan

a. Menyusun rencana pembelajaran

b. Menyusun lembar kerja siswa

c. Menyusun lembar observasi aktifitas belajar siswa

d. Menyusun soal evaluasi

e. Menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar

2. Pelaksanaan tindakan

Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
 - b. Guru memberikan tugas/percobaan, masing-masing kelompok mengerjakannya.
 - c. Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
 - e. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
 - f. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
 - g. Evaluasi.
3. Observasi

Guru melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran bimbingan kelompok.

Hal-hal yang diobservasi adalah pembelajaran yang mencakup :

- a. Keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran bimbingan kelompok.

b. Aktifitas belajar siswa dalam kelompok dan klasikal.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi dari siklus III, yaitu mencatat hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran. Refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi dan pengamatan selesai.

E. Alat dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Adapun dalam penelitian ini digunakan tes tertulis untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan tindakan kelas, yang meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode bimbingan kelompok.

2. Cara Pengambilan Data

Di dalam penelitian ini, pengambilan data menggunakan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II. Adapun data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian maka digunakan beberapa metode yakni sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data identitas diri siswa Kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang serta data lain yang diperlukan dalam penelitian.

b. Metode Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar IPA.

c. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun kriteria masing-masing adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan rentang 1-4 pada setiap aspek/kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek pada:

Angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh guru kurang.

Angka 2 berarti aspek yang dilakukan oleh guru cukup.

Angka 3 berarti aspek yang dilakukan oleh guru baik.

Angka 4 berarti aspek yang dilakukan oleh guru sangat baik.

2. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keterampilan siswa dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan rentangan 1 – 4 pada setiap aspek/kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek pada:

Angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh siswa kurang aktif.

Angka 2 berarti aspek yang dilakukan oleh siswa cukup aktif.

Angka 3 berarti aspek yang dilakukan oleh siswa aktif.

Angka 4 berarti aspek yang dilakukan oleh siswa sangat aktif.

3. Tes Hasil Belajar

Penilaian tes tulis dilakukan secara dikotomi, yaitu dengan memberi skor 1 untuk setiap butir tes yang dijawab benar dan memberi skor 0 untuk setiap butir tes yang dijawab salah. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan skor sederhana, dengan menggunakan rumus agregatif sederhana.

$$Iq = \frac{q_n}{q_0} \cdot 100\% \quad (\text{Singih Santoso, 2003:356}).$$

Keterangan:

Iq = indeks kuantitas dalam persentase

q_n = jumlah skor yang diperoleh seluruh responden

q_0 = jumlah skor maksimal seluruh responden

Perhitungan skor dalam penelitian ini dibuat dari tiap siswa untuk nomor soal, selanjutnya dibuat simpulan secara umum. Sebagai penafsiran dari prestasi siswa dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori nilai prestasi belajar

Interval nilai	Keterangan
81 – 100	Baik sekali
66 – 80	Baik
56 – 65	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 40	Gagal

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

G. Indikator Keberhasilan

1. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri minimal mencapai kriteria 3 (baik)
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri minimal mencapai kriteria 3 (baik).
3. Prestasi belajar sekurang-kurangnya 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal Pre tes dan post tes 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Post tes I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pra Pembelajaran: a. Memimpin Doa b. Kesiapan ruang c. Kesiapan alat pembelajaran dan media		✓ ✓	✓	
2	Membuka Pembelajaran: a. Melakukan kegiatan apersepsi b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai c. Menyampaikan rencana kegiatan d. Membagi siswa dalam kelompok		✓	✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Inti Pembelajaran : a. Menunjukkan penguasaan materi b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan c. Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran d. Mengintegrasikan ketrampilan dasar laboratorium		✓ ✓ ✓ ✓		
4	Pelaksanaan Aktifitas Siswa : a. Membimbing siswa menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran b. Membimbing menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kerja kelompok c. Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan d. Menumbuhkan keceriaan dan semangat siswa dalam kerja kelompok		✓ ✓ ✓	✓	
5	Menutup Pembelajaran a. Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa c. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan d. Mengkoordinir hasil kerja siswa		✓	✓ ✓ ✓	
	Jumlah Skor		11	8	

Kriteria Nilai

1. Bila hanya satu kegiatan yang muncul
2. Bila hanya dua kegiatan yang muncul

3. Bila hanya tiga kegiatan yang muncul
4. Bila semua kegiatan muncul

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa -aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik terutama pada kegiatan inti pembelajaran . Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Aktivitas siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan Penjelasan Guru: a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat hal – hal penting c. Menanyakan materi yang belum jelas d. Menjawab pertanyaan		✓ ✓ ✓	✓	
2	Melaksanakan kegiatan menemukan masalah: a. Membuat hipotesis b. Merancang percobaan c. Melakukan percobaan d. Mengumpulkan data dan analisis data		✓ ✓ ✓	✓	
3	Diskusi Kelas : a. Menyampaikan hasil diskusi b. Menjawab pertanyaan c. Menanggapi kritik saran d. Membuat kesimpulan		✓ ✓	✓ ✓	
	Jumlah Skor		8	4	

Kriteria Nilai

1. Bila hanya satu kegiatan yang muncul

2. Bila hanya dua kegiatan yang muncul
3. Bila hanya tiga kegiatan yang muncul
4. Bila semua kegiatan muncul

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih kurang. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah memperhatikan penjelasan guru dan menanggapi saran. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode Bimbingan Kelompok sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berikut ini disajikan hasil belajar dan nilai post test siswa

Table 4.4. Prestasi belajar siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memiliki motivasi untuk belajar			✓	
2	Siswa memahami materi pembelajaran		✓		
3	Siswa memperoleh nilai diatas KKM			✓	
4	Nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan		✓		
	Jumlah Skor		2	2	

Keterangan

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

Secara umum, penggunaan metode ini sudah mulai tampak hasilnya meskipun belum maksimal. Motivasi siswa sudah mulai tumbuh dalam belajar. Demikian juga dengan hasil post test. Pemahaman siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dipengaruhi masih sedikitnya peningkatan dalam kegiatan inti pembelajaran. Sedangkan nilai rata – rata siswa juga masih perlu usaha yang lebih giat untuk meningkatkannya. Di bawah ini disajikan hasil dari post test pada siklus I

Table 4.5. Nilai PostTes Pada Siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	21	70	√	
2	60		√	22	70	√	
3	65		√	23	75	√	
4	70	√		24	70	√	
5	70	√		25	70	√	
6	75	√		26	70	√	
7	80	√		27	60		√
8	50		√	28	60		√
9	70	√		29	60		√
10	80	√		30	60		√
11	45		√	31	80	√	
12	40		√	32	75	√	
13	40		√	33	70	√	

14	50		√	34	75	√	
15	60		√	35	70	√	
16	60		√	36	60		√
17	70	√		37	70	√	
18	70	√		38	75	√	
19	75	√		39	75	√	
20	60		√	40	70	√	
Jumlah Score tercapai 2635 Jumlah Score maksimal Ideal 4000 Rata – rata score tercapai 65,87							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 24

Jumlah siswa yang belum tuntas : 16

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata – rata Post Test	65,87
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Prosentase ketuntasan belajar	60

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Bimbingan Kelompok diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,87 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 24 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode Bimbingan Kelompok .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru belum baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru belum baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9September 2008 di kelas V dengan jumlah siswa 40. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Post tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah Post tes II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pra Pembelajaran: a. Memimpin Doa b. Kesiapan ruang c. Kesiapan alat pembelajaran dan media			√	√
2	Membuka Pembelajaran: a. Melakukan kegiatan apersepsi b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai c. Menyampaikan rencana kegiatan d. Membagi siswa dalam kelompok			√	√
3	Kegiatan Inti Pembelajaran : a. Menunjukkan penguasaan materi b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan c. Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran d. Mengintegrasikan ketrampilan dasar laboratorium			√	√
4	Pelaksanaan Aktifitas Siswa : a. Membimbing siswa menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran b. Membimbing menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kerja kelompok c. Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan d. Menumbuhkan keceriaan dan semangat siswa dalam kerja kelompok			√	√
5	Menutup Pembelajaran a. Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi b. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	√

	c.Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan d.Mengkoordinir hasil kerja siswa			✓ ✓	
	Jumlah Skor			13	6

Kriteria Nilai

1. Bila hanya satu kegiatan yang muncul
2. Bila hanya dua kegiatan yang muncul
3. Bila hanya tiga kegiatan yang muncul
4. Bila semua kegiatan muncul

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Bimbingan Kelompok mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan mengkoordinir hasil siswa.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek II diatas, dalam penerapan metode pembelajarann Bimbingan Kelompok diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan

mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas dan siswa :

Tabel 4.8 Aktivitas siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan Penjelasan Guru: a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat hal – hal penting c. Menanyakan materi yang belum jelas d. Menjawab pertanyaan			✓ ✓ ✓	✓ ✓
2	Melaksanakan kegiatan menemukan masalah: a. Membuat hipotesis b. Merancang percobaan e. Melakukan percobaan f. Mengumpulkan data dan analisis data			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
3	Diskusi Kelas : a. Menyampaikan hasil diskusi b. Menjawab pertanyaan c. Menanggapi kritik saran d. Membuat kesimpulan			✓ ✓ ✓	✓ ✓
Jumlah Skor				7	4

Kriteria Nilai

1. Bila hanya satu kegiatan yang muncul
2. Bila hanya dua kegiatan yang muncul
3. Bila hanya tiga kegiatan yang muncul
4. Bila semua kegiatan muncul

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara umum sudah mulai ada peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah memperhatikan penjelasan guru, merancang percobaan, mengumpulkan data dan menanggapi kritik / saran. Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode Bimbingan Kelompok sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Table 4.9. Prestasi belajar siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memiliki motivasi untuk belajar				√
2	Siswa memahami materi pembelajaran				√
3	Siswa memperoleh nilai diatas KKM			√	
4	Nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan			√	
	Jumlah Skor			2	2

Table 4.10. Nilai PostTes Pada Siklus II

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	65		√	21	70	√	
2	65		√	22	70	√	
3	70	√		23	75	√	
4	70	√		24	70	√	
5	75	√		25	80	√	
26	75	√		26	70	√	
7	80	√		27	60		√

8	60	√		28	60		√
9	80	√		29	70	√	
10	75	√		30	70	√	
11	60		√	31	80	√	
12	60		√	32	75	√	
13	55		√	33	70	√	
14	65		√	34	75	√	
15	70	√		35	70	√	
16	60		√	36	70	√	
17	70	√		37	70	√	
18	70	√		38	75	√	
19	80	√		39	75	√	
20	70	√		40	80	√	
Jumlah Score tercapai 2800							
Jumlah Score maksimal Ideal 4000							
Rata – rata score tercapai 70							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 31

Jumlah siswa yang belum tuntas : 9

Klasikal : Tuntas

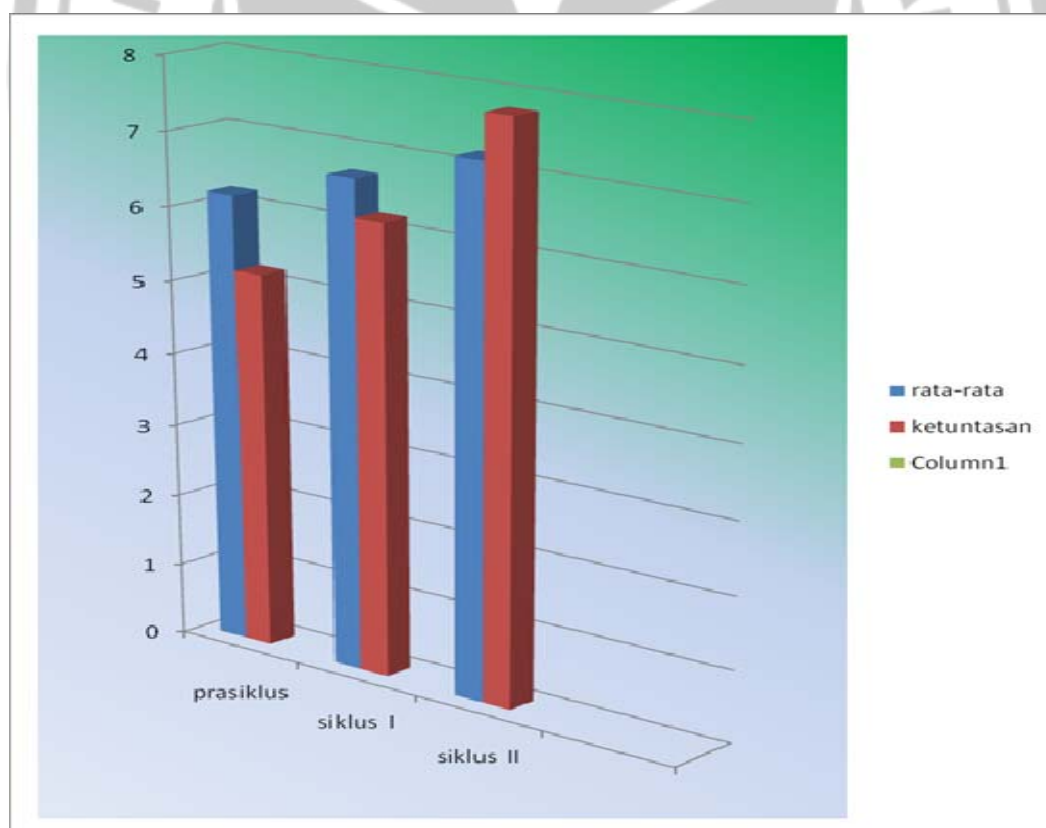
Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata – rata Post Test	70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Prosentase ketuntasan belajar	77,5

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 77,5% atau ada 31 siswa

dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode Bimbingan Kelompok. Berikut adalah grafik peningkatan rata – rata kelas dan ketuntasan.

Grafik peningkatan rata – rata kelas dan ketuntasan



c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan beelajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Bimbingan Kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 65,87% dan 77,5%. Pada siklus ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah meningkat.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode Bimbingan Kelompok dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada Materi Pokok Perubahan Alam Akibat Perbuatan Manusia dengan metode Bimbingan Kelompok yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode Bimbingan Kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan Siswa terhadap metode Bimbingan Kelompok

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode Bimbingan Kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap metode Bimbingan Kelompok, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dimulai dari siklus I sampai siklus III telah dilaksanakan oleh peneliti, maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah: “hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui teknik bimbingan kelompok pada siswa kelas V SD Lamper Kidul 02 Semarang”.

Dibuktikan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa.

1. Pada pembelajaran siklus I, keterampilan guru dalam pembelajaran teknik bimbingan kelompok adalah 3,2. Pada siklus II menjadi 3,4 dan siklus III 3,5 yang berarti keterampilan guru sudah baik.
2. Skor rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 2,26. Pada siklus II meningkat menjadi 2,72 dan siklus III 3,15.
3. Pada pembelajaran siklus I dari siswa yang mendapat nilai tuntas 52,5%, siklus II menjadi 57,5% dan siklus III 72,5%. Dalam perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 65,4, siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 68,6, dan pada siklus III meningkat menjadi 70,6.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan teknik bimbingan kelompok memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik bimbingan kelompok dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya merupakan suatu upaya untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 1999. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djono. 2001. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surakarta: FKIP-UNS
- Gunarso, Yulia Singgih D dan Singgih D. Gunarso. 1982. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Alumni.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Karso. 1994. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Semarang: FIP Unnes.
- Najib, Aminuddin. 1997. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: Tim Instruktur BK.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2007. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Rahman, Hibana S 2002, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press.
- Ratna, Sri dan Sri Murtini. 2001. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih Santoso, 2003, *Statistik Deskriptif*, Jakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. 2003. *Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1999. *Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tabrani, Rusyan, et.al. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Winkel. 1991. *Bimbingan Karier di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V/I

Waktu : 2 x 35 menit

Standart Kompetensi :

Memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

Kompetensi Dasar :

Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi mahluk hidup dan lingkungannya.

Indikator :

1. Mencari contoh peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
2. Menyebutkan akibat dari peristiwa alam tersebut
3. Menyebutkan cara mencegah dan mengantisipasi peristiwa alam

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
2. Dengan percobaan dan pengamatan siswa dapat menyebutkan akibat dari peristiwa alam
3. Dengan percobaan siswa dapat menyebutkan cara mencegah peristiwa alam

II. Meteri Pembelajaran

Peristiwa Alam

III. Pendekatan dan metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Bimbingan Kelompok
2. Metode : ceramah, tanya jawab, pengamata/percobaan, pemberian tugas

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memimpin doa bersama, memberi salam dan presensi

- b. Tanya jawab tentang mesibah yang terjadi di Indonesia
 - c. Pre test
2. Kegiatan Inti
- a. Guru melakukan tanya jawab dan penjelasan tentang peristiwa alam
 - b. Guru mengorganisasikan siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor
 - c. Guru memberi tugas (pengamatan/percobaan) tentang akibat dari bencana alam dan cara mencegah peristiwa alam (banjir, tanah longsor).
 - d. Siswa dalam kelompok berdiskusi membahas tugas yang diberikan guru
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan dengan memanggil salah satu nomor siswa secara acak dalam kelompok.
 - f. Siswa menjawab pertanyaan guru dari hasil diskusi, dipastikan semua kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut
 - g. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
3. Kegiatan akhir (20 menit)
- a. Menyimpulkan materi
 - b. Evaluasi/ Post test

V. Alat dan Sumber Bahan

- a. Alat : Tiruan hutan, air, tiruan bukit (alat percobaan)
- b. Sumber bahan :
 - Buku Pemkot hal 202 – 206
 - Sains 3 B yudistira hal. 88 – 93

VI. Penilaian

1. Tehnik Penilaian : Test
2. Jenis Test : Tertulis dan lisan
3. Bentuk Test : Isian, uraian
4. Prosedur Penilaian

- a. Proses : Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai adalah keaktifan siswa dalam KBM, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, aktivitas dalam kelompok.
 - b. Hasil : Test pada akhir pembelajaran
5. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi



Soal Pre Test Evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungannya.
Kelas / Semester : V/I
Sekolah : SDN. Lamper Kidul 02

I. Isilah Titik-titik dibawah ini dengan tepat !

1. Dampak positif dari letusan gunung berapi ialah
2. Reboisasi dapat mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor karena
3. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut
4. Peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia ialah
5. Gunung di Jawa Tengah yang sering meletus ialah
6. Peristiwa alam dapat merusak lingkungan
7. Gempa yang terjadi di DIY dan sekitarnya termasuk gempa
8. Kecepatan gempa dapat diukur dengan skala
9. Mendirikan bangunan dibantaran sungai dapat
10. Badan yang bertugas memantau peristiwa alam seperti gunung meletus adalah

II. Jawablah dengan singkat dan tepat !

1. Tuliskan 3 peristiwa alam yang ada di Indonesia !
2. Tuliskan 2 macam gempa dan jelaskan !
3. Tuliskan akibat positif dari letusan gunung berapi !
4. Apa saja yang menyebabkan banjir ?
5. Jelaskan yang dimaksud dengan penghijauan !

Soal Post Test Evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungannya.
 Kelas / Semester : V/I
 Sekolah : SDN. Lamper Kidul 02

I. Isilah Titik-titik dibawah ini dengan tepat !

11. Dampak positif dari letusan gunung berapi ialah
12. Reboisasi dapat mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor karena
13. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut
14. Peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia ialah
15. Gunung di Jawa Tengah yang sering meletus ialah
16. Peristiwa alam dapat merusak lingkungan
17. Gempa yang terjadi di DIY dan sekitarnya termasuk gempa
18. Kecepatan gempa dapat diukur dengan skala
19. Mendirikan bangunan dibantaran sungai dapat
20. Badan yang bertugas memantau peristiwa alam seperti gunung meletus adalah

II. Jawablah dengan singkat dan tepat !

6. Tuliskan 3 peristiwa alam yang ada di Indonesia !
7. Tuliskan 2 macam gempa dan jelaskan !
8. Tuliskan akibat positif dari letusan gunung berapi !
9. Apa saja yang menyebabkan banjir ?
10. Jelaskan yang dimaksud dengan penghijauan !

Kunci Jawaban Pre Test

I.

1. Tanah menjadi subur
2. Akar tanaman dapat menahan air
3. gempa vulkanik
4. banjir tanah longsor
5. merapi
6. mahluk hidup
7. tektonik
8. richter
9. banjir
10. Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

II.

1. Banjir, gunung meletus, gempa bumi
2. - Gempa tektonik : gempa yang diakibatkan pergeseran lempengan bumi
- Gempa vulkanik : gempa yang diakibatkan gunung meletus
3. - tanah disekitar menjadi subur
- menghasilkan pasir
4. - hutan gundul / penebangan hutan
- membuang sampah sembarangan
5. Penghijauan menanam tanaman di hutan gundul / lingkungan

Kunci Jawaban Post Test

I.

11. Tanah menjadi subur
12. Akar tanaman dapat menahan air
13. gempa vulkanik
14. banjir tanah longsor
15. merapi
16. mahluk hidup
17. tektonik
18. richter
19. banjir
20. Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

II.

6. Banjir, gunung meletus, gempa bumi
7. - Gempa tektonik : gempa yang diakibatkan pergeseran lempengan bumi
- Gempa vulkanik : gempa yang diakibatkan gunung meletus
8. - tanah disekitar menjadi subur
- menghasilkan pasir
9. - hutan gundul / penebangan hutan
- membuang sampah sembarangan
Penhijauan menanam tanaman di hutan gundul / lingkungan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP SIKUS 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V/I

Waktu : 2 x 35 menit

Standart Kompetensi :

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar :

Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat merubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)

Indikator :

1. Mencari contoh kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
2. mendiskripsikan ciri khusus kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pengamatan siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
2. Dengan pengamatan dan percobaan siswa dapat mendiskripsikan ciri khusus kegiatan manusia yang dapat mengutamakan permukaan bumi
3. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan contoh barang hasil tambang

II. Materi Pembelajaran

Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

III. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Bimbingan Belajar
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pengamatan/percobaan, pemberian tugas

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru memimpin doa bersama, memberi salam dan presensi

- b. Pre Test
 - c. Tanya Jawab tentang kegiatan manusia dipedesaan dan diperkotaan
2. Kegiatan Inti (40 menit)
- a. Guru melakukan tanya jawab dan penjelasan tentang kegiatan manusia yang dapat merubah permukaan bumi
 - b. Guru mengorganisasikan siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor.
 - c. Guru membri tugas/(pengamatan/percobaan) tentang kegiatan manusia dipedesaan dan perkotaan yang dapat mengubah permukaan bumi
 - d. Siswa dalam kelompok berdiskudi membahas tugas yang diberikan guru
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan dengan memanggil salah satu nomor siswa secara acak dalam kelompok.
 - f. Siswa menjawab pertanyaan guru dari hasil diskusi, dipastikan semua kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut
 - g. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Evaluasi /Post test

V. Alat Dan Sumber Bahan

- a. Alat : Gambar kegiatan manusia (bahan pengamtan)
- b. Sumber Bahan
 - buku Pemkot hal 211
 - Bina Sains Gajah Mada hal. 148-151
 - Dunia Sains Yudistira hal. 107-109

VI. Penilaian

1. Tehnik Penilaian : Test
2. Jenis Test : Tertulis dan lisan
3. Bentuk Test : Pilihan Ganda, Isian

4. Prosedur Penilaian

- a. Proses : Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai adalah keaktifan siswa dalam KBM, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, aktivitas dalam kelompok.
- b. Hasil : Test pada akhir pembelajaran

5. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi

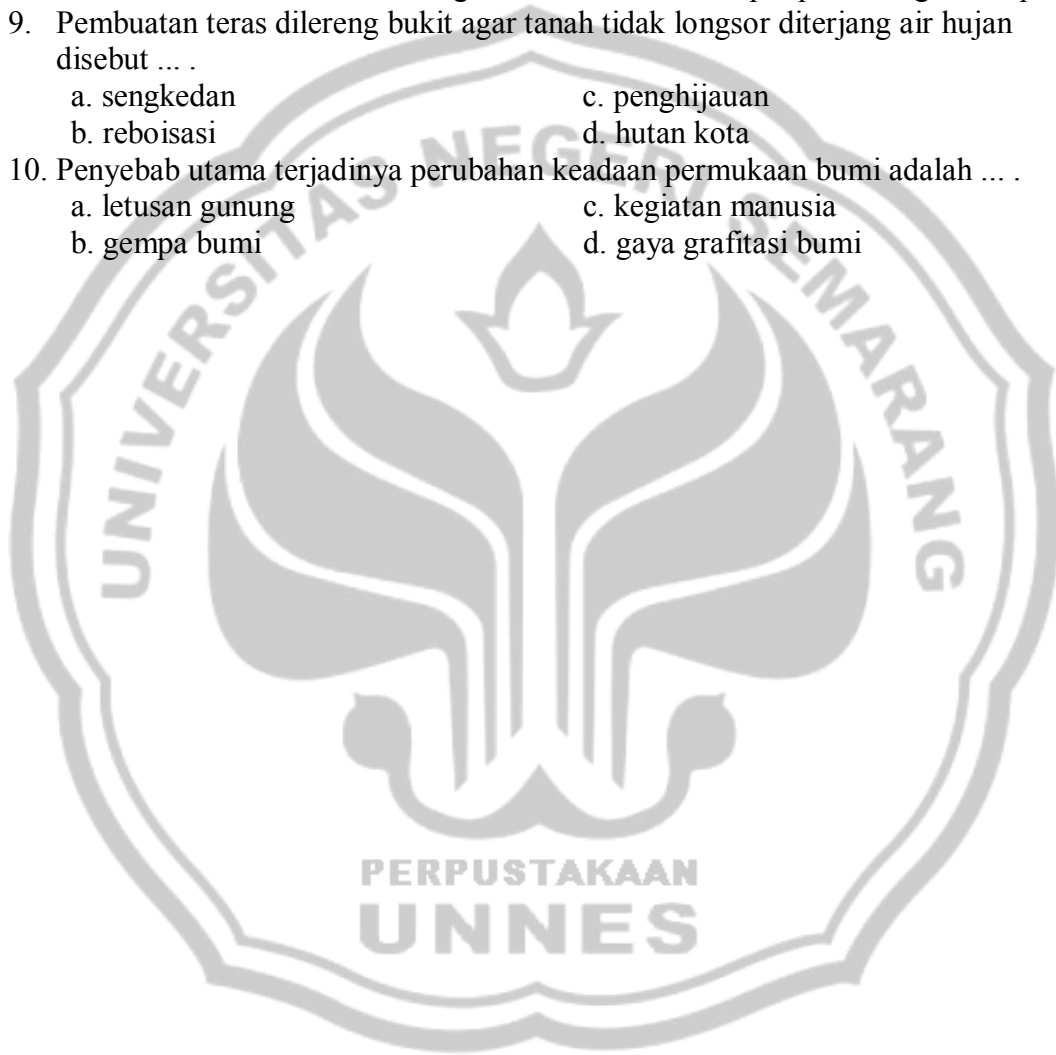
Soal Pre Test

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi .
Kelas / Semester	: V/I
Sekolah	: SDN. Lamper Kidul 02

Pilih salah satu jawaban yang tepat !

1. Untuk mendirikan pertokoan dan perkantoran, pohon-pohon ditebang, hal ini dapat
 - a. merusak lingkungan
 - b. memperindah lingkungan
 - c. memperbaiki lingkungan
 - d. memelihara lingkungan
2. Bangunan gedung bertingkat dibangun karena
 - a. luas tanah bertambah
 - b. rumah susun tampak indah
 - c. tanah sempit
 - d. jumlah manusia sedikit
3. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
 - a. dihemat
 - b. dimanfaatkan
 - c. diolah
 - d. dibiarkan
4. Perusakan lingkungan terjadi ketika hutan dimanfaatkan untuk
 - a. pembangunan pertokoan dan perkantoran
 - b. ladang/perkebunan
 - c. waduk/ bendungan
 - d. tempat rekreasi
5. Peranan manusia yang dapat menyebabkan banjir, tersebut dibawah ini kecuali ...
 - a. membuat sampah diselokan
 - b. membuka lahan dengan membakar hutan
 - c. melakukan penebangan kayu dengan sistem tebang pilih
 - d. menulis dengan benda tajam pada batang kayu
6. Contoh penggunaan sumber daya alam yang pengelolaannya dengan cara langsung yaitu
 - a. pemanfaatan minyak bahan bakar
 - b. pemanfaatan buah yang kita
 - c. pemanfaatan batu karang
 - d. pemanfaatan lilin

- makan
7. Wilayah Indonesia terdiri atas sebagian besar lautan sumber daya alam yang penting yang berasal dari lautan adalah
 - a. air laut
 - b. pantai
 - c. pasir
 - d. ikan
 8. Pemanfaatan lahan tandus yang sangat luas merupakan kegiatan manusia yang bermanfaat adalah
 - a. Dibuat tanah pertanian
 - b. dibuat waduk atau bendungan
 - c. dibiarkan saja
 - d. dibuat tempat pembuangan sampah
 9. Pembuatan teras dilereng bukit agar tanah tidak longsor diterjang air hujan disebut
 - a. sengkedan
 - b. reboisasi
 - c. penghijauan
 - d. hutan kota
 10. Penyebab utama terjadinya perubahan keadaan permukaan bumi adalah
 - a. letusan gunung
 - b. gempa bumi
 - c. kegiatan manusia
 - d. gaya grafitasi bumi



Soal Post Test

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi .
 Kelas / Semester : V/II
 Sekolah : SDN. Lamper Kidul 02

Pilih salah satu jawaban yang tepat !

1. Untuk mendirikan pertokoan dan perkantoran, pohon-pohon ditebang, hal ini dapat
 - a. merusak lingkungan
 - b. memperindah lingkungan
 - c. memperbaiki lingkungan
 - d. memelihara lingkungan
2. Bangunan gedung bertingkat dibangun karena
 - a. luas tanah bertambah
 - b. rumah susun tampak indah
 - c. tanah sempit
 - d. jumlah manusia sedikit
3. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
 - a. dihemat
 - b. dimanfaatkan
 - c. diolah
 - d. dibiarkan
4. Perusakan lingkungan terjadi ketika hutan dimanfaatkan untuk
 - a. pembangunan pertokoan dan perkantoran
 - b. ladang/perkebunan
 - c. waduk/ bendungan
 - d. tempat rekreasi
5. Peranan manusia yang dapat menyebabkan banjir, tersebut dibawah ini kecuali ...
 - a. membuat sampang diselokan
 - b. membuka lahan dengan membakar hutan
 - c. melakukan penebangan kayu dengan sistem tebang pilih
 - d. menulis dengan benda tajam pada batang kayu
6. Contoh penggunaan sumber daya alam ang pengelolaannya dengan cara langsung yaitu
 - a. pemanfaatan minyak bahan bakar
 - b. pemanfaatan buah yang kita makan
 - c. pemanfaatan batu karang
 - d. pemanfaatan lilin
7. Wilayah Indonesia terdiri atas sebagian besar lautan sumber daya alam yang penting yang berasal dari lautan adalah
 - a. air laut
 - b. pantai
 - c. pasir
 - d. ikan
8. Pemanfatan lahan tandus yang sangat luas merupakan kegiatan manusia yang bermanfaat adalah
 - a. Dibuat tanah pertanian
 - b. dibuat waduk atau bendungan
 - c. dibiarkan saja
 - d. dibuat tempat pembuangan sampah
9. Pembuatan teras dilereng bukit agar tanah tidak longsor diterjang air hujan disebut
 - a. sengkedan
 - b. reboisasi
 - c. penghijauan
 - d. hutan kota

10. Penyebab utama terjadinya perubahan keadaan permukaan bumi adalah
- a. letusan gunung
 - b. gempa bumi
 - c. kegiatan manusia
 - d. gaya grafitasi bumi

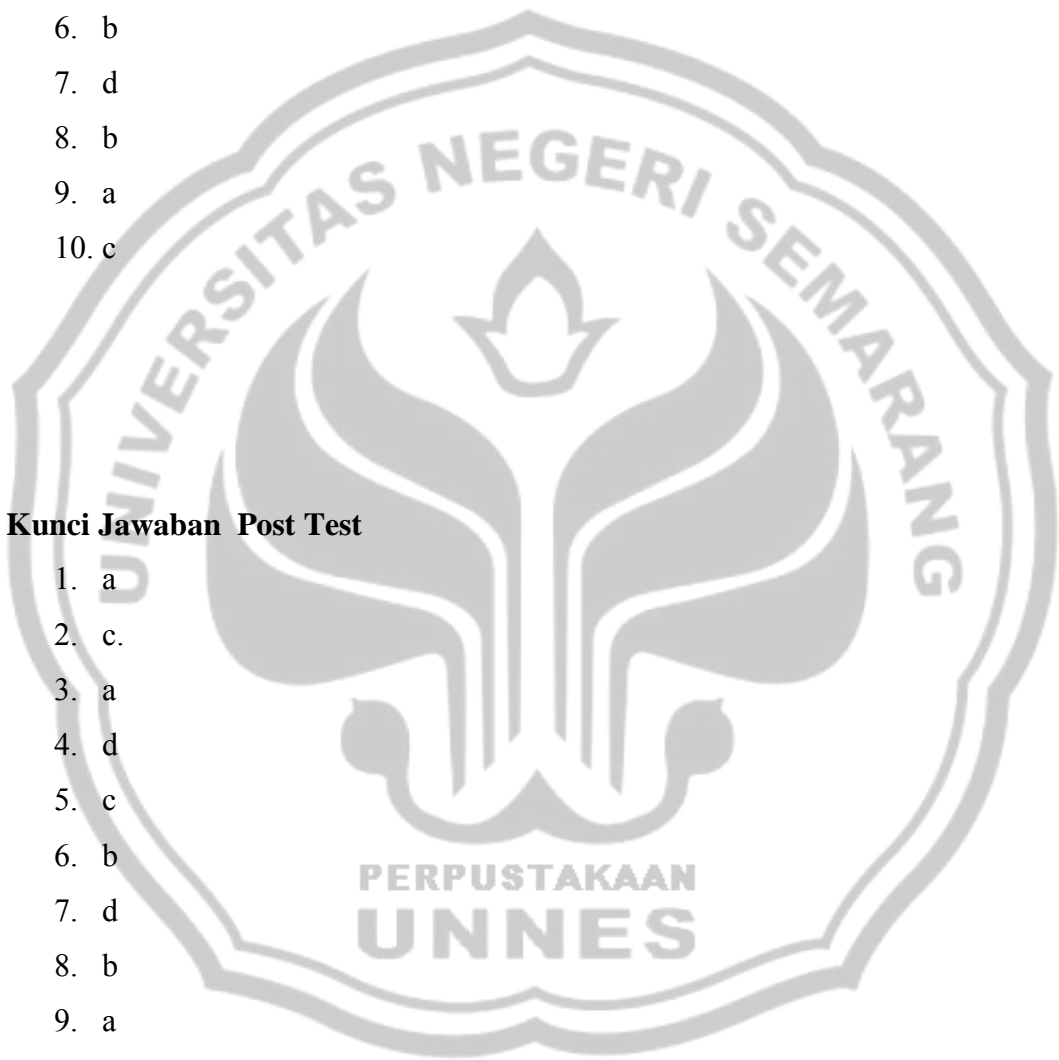


Kunci Jawaban Pre Test

1. a
2. c.
3. a
4. d
5. c
6. b
7. d
8. b
9. a
10. c

Kunci Jawaban Post Test

1. a
2. c.
3. a
4. d
5. c
6. b
7. d
8. b
9. a
10. c



Lembar Kerja Siswa (LKS)

Percobaan cara mencegah /mengantisipasi erosi dan banjir

Tujuan :

Menunjukkan bahwa penanaman tumbuhan /reboisasi dapat mencegah erosi dan banjir.

Alat dan Bahan

- a. Triplek
- b. Tanah liat
- c. Tanaman
- d. Air
- e. Cawan

Langkah Kegiatan I

1. Siapkan triplek,lekatkan tanah liat sehingga membentuk dataran tinggi/perbukitan.
2. Letakkan triplek dalam posisi agak miring
3. Letakkan cawan di bawah triplek untuk menampung air yang mengalir dari triplek
4. Guyurkan air pada gundukan tanah liat yang membentuk perbukitan secara perlahan-lahan
5. Amatilah apa yang terjadi dari percobaan itu!
6. Isilah tabel di bawah ini!

Bagaimana keadaan tanah	Bagaimana warna air

Langkah kegiatan II

1. Siapkan triplek,lekatkan tanah liat sehingga membentuk dataran tinggi/perbukitan
2. Tancapkan cabang tanaman pada gundukan tanah yang membentuk dataran tinggi

3. Letakkan triplek dalam posisi agak miring
4. Letakkan cawan di bawah triplek untuk menampung air yang mengalir dari triplek
5. Gugurkan air pada gundukan tanah liat yang telah ditancapi tanaman secara perlahan-lahan.
6. Amatilah apa yang terjadi dari percobaan itu !
7. Isilah tabel di bawah ini !

Bagaimana keadaan tanah	Bagaimana warna air

8. Berilah kesimpulan dari kegiatan tersebut !



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RPP SIKUS 3**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester : V/I
Waktu : 2 x 35 menit

Standart Kompetensi :

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar :

Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat merubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)

Indikator :

3. Mencari contoh kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
4. mendiskripsikan ciri khusus kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

I. Tujuan Pembelajaran

4. Dengan pengamatan siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
5. Dengan pengamatan dan percobaan siswa dapat mendiskripsikan ciri khusus kegiatan manusia yang dapat mengutamakan permukaan bumi
6. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan contoh barang hasil tambang

II. Materi Pembelajaran

Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

III. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : Bimbingan Belajar
4. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pengamatan/percobaan, pemberian tugas

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

11. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru memimpin doa bersama, memberi salam dan presensi
 - b. Pre Test
 - c. Tanya Jawab tentang kegiatan manusia dipedesaan dan diperkotaan
12. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. Guru melakukan tanya jawab dan penjelasan tentang kegiatan manusia yang dapat merubah permukaan bumi
 - b. Guru mengorganisasikan siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor.
 - c. Guru memberi tugas/(pengamatan/percobaan) tentang kegiatan manusia dipedesaan dan perkotaan yang dapat mengubah permukaan bumi
 - d. Siswa dalam kelompok berdiskusi membahas tugas yang diberikan guru
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan dengan memanggil salah satu nomor siswa secara acak dalam kelompok.

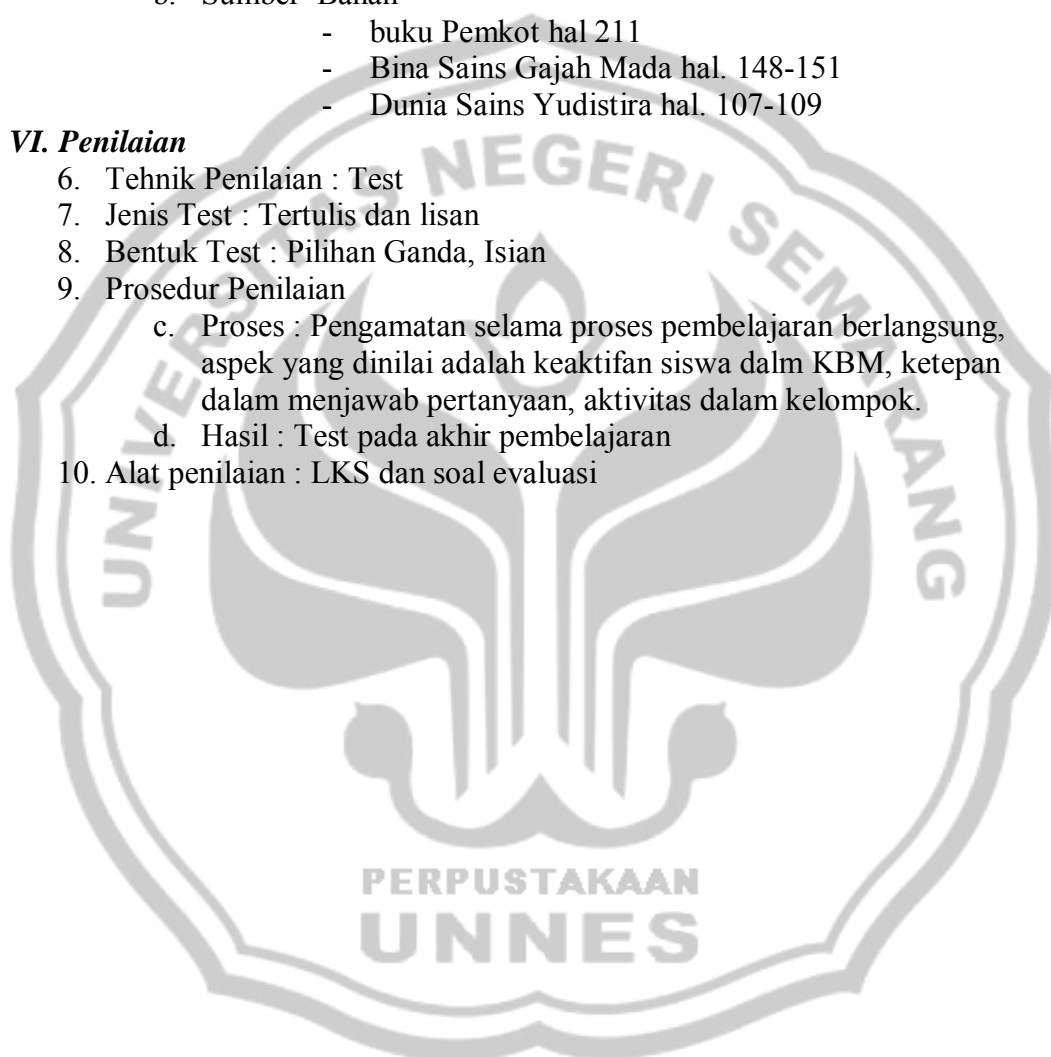
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru dari hasil diskusi, dipastikan semua kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut
 - g. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
13. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Evaluasi /Post test

V. Alat Dan Sumber Bahan

- a. Alat : Gambar kegiatan manusia (bahan pengamatan)
- b. Sumber Bahan
 - buku Pemkot hal 211
 - Bina Sains Gajah Mada hal. 148-151
 - Dunia Sains Yudistira hal. 107-109

VI. Penilaian

- 6. Tehnik Penilaian : Test
- 7. Jenis Test : Tertulis dan lisan
- 8. Bentuk Test : Pilihan Ganda, Isian
- 9. Prosedur Penilaian
 - c. Proses : Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai adalah keaktifan siswa dalam KBM, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, aktivitas dalam kelompok.
 - d. Hasil : Test pada akhir pembelajaran
- 10. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi



Soal Pree Test Evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi .
 Kelas / Semester : V/I
 Sekolah : SDN. Lamper Kidul 02

Pilih salah satu jawaban yang tepat !

1. Contoh penggunaan sumber daya alam ang pengelolaannya dengan cara langsung yaitu
 - a. pemanfaatan minyak bahan bakar
 - b. pemanfaatan buah yang kita makan
 - c. pemanfaatan batu karang
 - d. pemanfaatan lilin
2. Wilayah Indonesia terdiri atas sebagian besar lautan sumber daya alam yang penting yang berasal dari lautan adalah
 - a. air laut
 - b. pantai
 - c. pasir
 - d. ikan
3. Pemanfatan lahan tandus yang sangat luas merupakan kegiatan manusia yang bermanfaat adalah
 - a. Dibuat tanah pertanian
 - b. dibuat waduk atau bendungan
 - c. dibiarkan saja
 - d. dibuat tempat pembuangan sampah
4. Pembuatan teras dilereng bukit agar tanah tidak longsor diterjang air hujan disebut
 - a. sengkedan
 - b. reboisasi
 - c. penghijauan
 - d. hutan kota
5. Penyebab utama terjadinya perubahan keadaan permukaan bumi adalah
 - a. letusan gunung
 - b. gempa bumi
 - c. kegiatan manusia
 - d. gaya grafitasi bumi
6. Untuk mendirikan pertokoan dan perkantoran, pohon-pohon ditebang, hal ini dapat
 - a. merusak lingkungan
 - b. memperindah lingkungan
 - c. memperbaiki lingkungan
 - d. memelihara lingkungan
7. Bangunan gedung bertingkat dibangun karena
 - a. luas tanah bertambah
 - b. rumah susun tampak indah
 - c. tanah sempit
 - d. jumlah manusia sedikit
8. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
 - a. dihemat
 - b. dimanfaatkan
 - c. diolah
 - d. dibiarkan
9. Perusakan lingkungan terjadi ketika hutan dimanfaatkan untuk
 - a. pembangunan pertokoan dan perkantoran
 - b. ladang/perkebunan
 - c. waduk/ bendungan
 - d. tempat rekreasi
10. Peranan manusia yang dapat menyebabkan banjir, tersebut dibawah ini kecuali ...
 - a. membuat sampang diselokan
 - c. melakukan penebangan kayu

- b. membuka lahan dengan membakar hutan dengan sistem tebang pilih
d. menulis dengan benda tajam pada batang kayu

II. Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Bahan tambang bukan logam adalah
2. Penggunaan batubara makin dikurangi karena menimbulkan
3. Sumber daya yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab atas keadaan alam adalah
4. Masyarakat dilarang mendirikan disepanjang tepi sungai karena dapat ... sungai
5. Perusakan lingkungan terjadi ketika ... dimanfaatkan untuk pembangunan pertokoan dan perkantoran.



Kunci Jawaban Pre Test

I.

- 11. b
- 12. d
- 13. b
- 14. a
- 15. c
- 16. a
- 17. c.
- 18. a
- 19. d
- 20. c

II.

- 1. minyak bumi
- 2. volusi udara
- 3. manusia
- 4. mempersempit
- 5. hutan, lahan pertanian



Soal Post Test Evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi .
 Kelas / Semester : V/II
 Sekolah : SDN. Lamper Kidul 02

Pilih salah satu jawaban yang tepat !

1. Contoh penggunaan sumber daya alam ang pengelolaannya dengan cara langsung yaitu
 - a. pemanfaatan minyak bahan bakar
 - b. pemanfaatan buah yang kita makan
 - c. pemanfaatan batu karang
 - d. pemanfaatan lilin
2. Wilayah Indonesia terdiri atas sebagian besar lautan sumber daya alam yang penting yang berasal dari lautan adalah
 - a. air laut
 - b. pantai
 - c. pasir
 - d. ikan
3. Pemanfatan lahan tandus yang sangat luas merupakan kegiatan manusia yang bermanfaat adalah
 - a. Dibuat tanah pertanian
 - b. dibuat waduk atau bendungan
 - c. dibiarkan saja
 - d. dibuat tempat pembuangan sampah
4. Pembuatan teras dilereng bukit agar tanah tidak longsor diterjang air hujan disebut
 - a. sengkedan
 - b. reboisasi
 - c. penghijauan
 - d. hutan kota
5. Penyebab utama terjadinya perubahan keadaan permukaan bumi adalah
 - a. letusan gunung
 - b. gempa bumi
 - c. kegiatan manusia
 - d. gaya grafitasi bumi
6. Untuk mendirikan pertokoan dan perkantoran, pohon-pohon ditebang, hal ini dapat
 - a. merusak lingkungan
 - b. memperindah lingkungan
 - c. memperbaiki lingkungan
 - d. memelihara lingkungan
7. Bangunan gedung bertingkat dibangun karena
 - a. luas tanah bertambah
 - b. rumah susun tampak indah
 - c. tanah sempit
 - d. jumlah manusia sedikit
8. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
 - a. dihemat
 - b. dimanfaatkan
 - c. diolah
 - d. dibiarkan
9. Perusakan lingkungan terjadi ketika hutan dimanfaatkan untuk
 - a. pembangunan pertokoan dan perkantoran
 - b. ladang/perkebunan
 - c. waduk/ bendungan
 - d. tempat rekreasi
10. Peranan manusia yang dapat menyebabkan banjir, tersebut dibawah ini kecuali ...

- a. membuat sampang diselokan
- b. membuka lahan dengan membakar hutan
- c. melakukan penebangan kayu dengan sistem tebang pilih
- d. menulis dengan benda tajam pada batang kayu

II. Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Bahan tambang bukan logam adalah
2. Penggunaan batubara makin dikurangi karena menimbulkan
3. Sumber daya yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab atas keadaan alam adalah
4. Masyarakat dilarang mendirikan disepanjang tepi sungai karena dapat ... sungai
5. Perusakan lingkungan terjadi ketika ... dimanfaatkan untuk pembangunan pertokoan dan perkantoran.



Kunci Jawaban Post Test

I.

1. b
2. d
3. b
4. a
5. c
6. a
7. c.
8. a
9. d
10. c

II.

1. minyak bumi
2. volusi udara
3. manusia
4. mempersempit
5. hutan, lahan pertanian



Lembar Kerja Siswa

Pengamatan contoh kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

Tujuan :

Mencari contoh kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Alat dan Bahan :

- a. gambar
- b. Lembar Pengamatan

Kegiatan 1

1. Lakukan pengamatan pada kedua gambar dibawah ini !

Gambar 1



Gambar 2

PERPUSTAKAAN
UNNES



2. Setelah kamu lakukan pengamatan, sama atau tidak ?
3. Apa perbedaannya ?
4. Buatlah kesimpulannya !



Encarta Encyclopedia, Sergio Dorantes

- perhatikan gambar persawahan diatas !
5. Sebelum jadi lahan persawahan berbentuk apa ?
 6. Tuliskan urutan peristiwanya !
 7. Dari dua kegiatan diatas, apa yang terjadi dikemudian hari ?

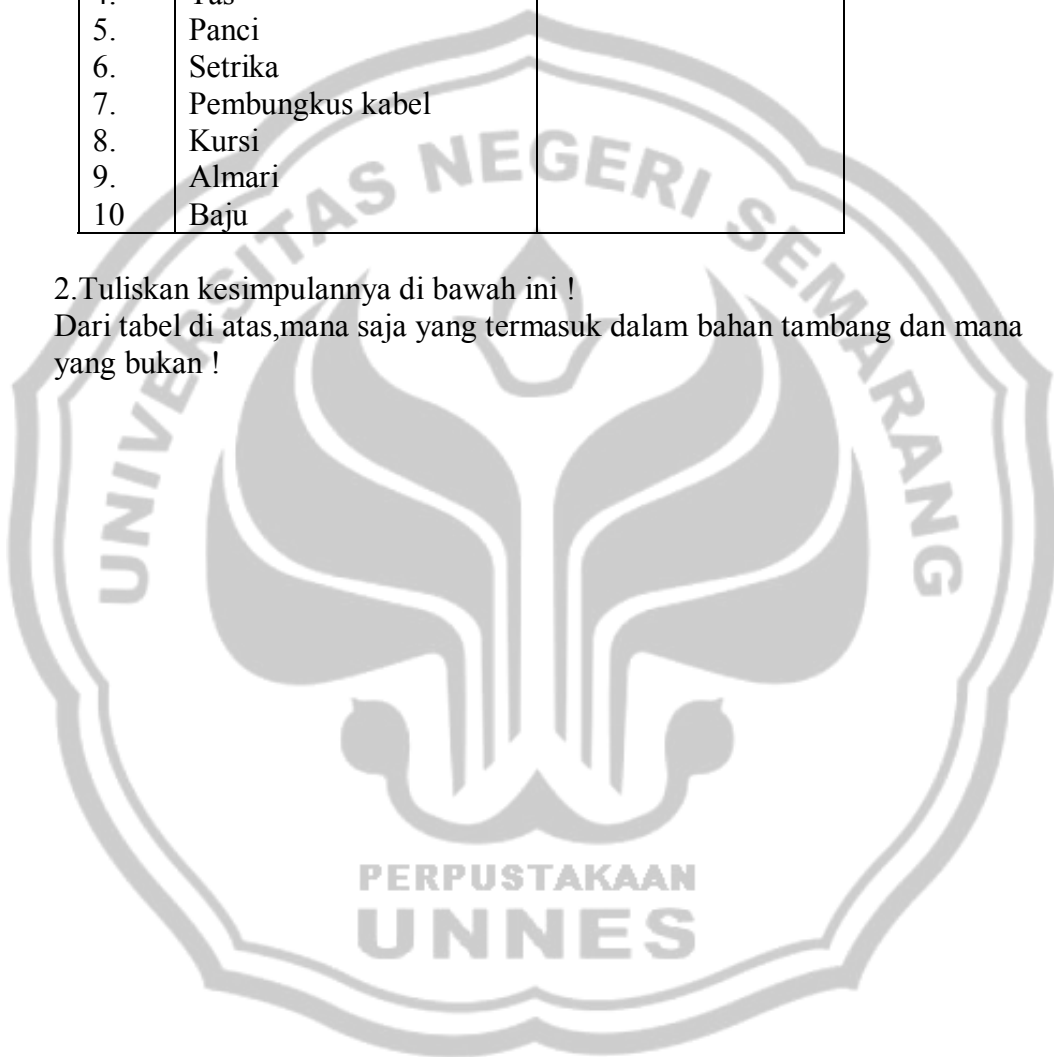
Kegiatan 2

1. Catatlah bahan-bahan pembuat dari perlengkapan di sekitarmu !

No	Barang	Bahan pembuat
1.	Cincin	
2.	Anting-anting	
3.	Sepatu	
4.	Tas	
5.	Panci	
6.	Setrika	
7.	Pembungkus kabel	
8.	Kursi	
9.	Almari	
10.	Baju	

2. Tuliskan kesimpulannya di bawah ini !

Dari tabel di atas, mana saja yang termasuk dalam bahan tambang dan mana yang bukan !



**DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN
DENGAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK**



Gambar 1
SIKLUS I: SEBELUM PEMBENTUKAN KELOMPOK KECIL



Gambar 2
TEMAN SEJAWAT SEBAGAI OBSERVER



Gambar 3
SIKLUS II: AKTIVITAS SISWA DALAM KELOMPOK
TELAH BERJALAN BAIK



Gambar 4
PENJELASAN MATERI DENGAN PERAGA BENDA ASLI



Gambar 5
SIKLUS III: PRAKTEK DENGAN ANGGOTA KELOMPOK



Gambar 6
PRAKTEK